

SUPERVISI KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS .S DARUL ULUM SASA. KOTA TERNATE

Hafifa Salam

MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate. Maluku Utara

*Corresponding : hafifasalam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa dan peran pendidik yang profesional dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Fokus utama makalah ini adalah pada supervisi kepala Madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Supervisi kepala Madrasah dilakukan melalui pengawasan, monitoring, dan evaluasi terhadap guru-guru di sekolah. Penelitian dilakukan di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala Madrasah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan guru, membimbing guru, dan memfasilitasi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi kepala Madrasah diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci : Kinerja guru, Pendidikan, supervise Kepala Madrasah

ABSTRACT

This study discusses the importance of education in the development of a nation and the role of professional educators in achieving national education goals. The main focus of this paper is on supervising school principals as an effort to improve teacher performance and the quality of learning. Supervision of school principals is carried out through supervision, monitoring, and evaluation of teachers in schools. The research was conducted at MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate using a descriptive qualitative research method. Data were collected through interviews, documentation, and observation, and were analyzed using Miles and Huberman's techniques. The results of the study show that the supervision of school principals plays an important role in developing teacher abilities, guiding teachers, and facilitating teachers in improving the learning process. Principal supervision is directed at improving teacher performance and learning outcomes. With effective supervision, it is expected to improve the quality of education in schools.

Keywords: teacher performance, education, supervision of the principal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut. Apabila kualitas pendidikan baik, maka besar kemungkinan negara tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika kualitas pendidikan buruk, maka dapat dipastikan negara tersebut tidak akan mampu bersaing di kancah

global.(Departemen Pendidikan Nasional.2007) Peran pendidik yang professional sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai dengan pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujud penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu(Wahab,Umiarso,2012:120)

Sekolah merupakan tempat pembelajaran ke dua yang dilalui manusia. Sekolah merupakan tempat yang disediakan khusus bagi layanan pembelajaran (*"a place for better learning"*). (Adiyana Adam, 2023)Berbeda dengan belajar dari lingkungan sekitar, proses belajar di sekolah memiliki tingkatan pendidikan tersendiri, disesuaikan dengan usia dan kemampuan yang dimiliki. Setiap tingkatan pendidikan memiliki tujuan tersendiri. Seperti halnya pendidikan di tingkat sekolah dasar yang memiliki tujuan yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tinggi dan rendahnya mutu atau hasil pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena secara langsung dibimbing,dibantu dan dibina oleh guru(Syaiful Sagala,2009 :195)

Untuk kepentingan tersebut, manajemen SDM guru harus diperbaiki, ditingkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional dan bermutu, sehingga diperlukan pengujian dan pengawasan yang jelas kepada guru agar dapat menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran adalah melalui kegiatan pengawasan atau supervisi oleh Kepala Sekolah atau kepala madrasah(Adiyana Adam.Rusna gani, 2023)

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Madrasahharus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial(Permendiknas Nomor 13 tahun 2007)

Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala Madrasah. Kepala Madrasah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, agar sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada disekolah. Menurut Purwantodalam Doni dan Risma supervisi pendidikan merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Manulang dalam Doni dan Risma menyatakan bahwa "supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya,danbila perlu mengoreksinya

dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula” (PietA.Sahertian,2009:17)

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Kemudian menurut Donni dan Risma kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya karena terdapat peningkatan dalam kinerjanya (Juni, Doni, 2014: 16).

Lain halnya Ross L mengemukakan bahwa Supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L. memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Sedangkan menurut, Mulyasa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala Madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, & dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas (Mulyasa,2013:17).

Kinerja guru, sangat mungkin untuk dapat ditingkatkan. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai kinerja yang optimal. Untuk itu perlu adanya penataan dan pengelolaan yang baik oleh kepala sekolah (pimpinan) terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja adalah kepemimpinan dan sikap individu (sikap inovatif), sejalan dengan pendapat Arikunto menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: integritas, sikap, minat, intelegensia, motivasi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal menyangkut kepemimpinan, sarana dan prasarana, gaji, pengawasan, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Merujuk dari hal tersebut pada MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa kepala Madrasah masih kurang dalam memberikan supervisi kepada gurunya, sehingga kinerja guru masih sangat kurang yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran juga tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya.

Inilah yang menyebabkan supervisi kepala Madrasah sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Supervisi kepala Madrasah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Didukung dengan adanya supervisi yang rutin

dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik

Titik berat daripada supervisi adalah pada kepala Madrasah, dengan kata lain supervisor terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah adalah kepala Madrasah. Supervisi oleh kepala Madrasah haruslah diarahkan untuk membimbing dan membina guru ke arah yang lebih baik. Menurut Soetjipta mengemukakan bahwa supervisi secara lebih rinci mengarah kepada pengawasan, monitoring, dan penilaian/evaluasi. Pengawasan yaitu mengawasi apakah bawahan (dalam hal ini guru) menjalankan apa yang telah diinstruksikan oleh atasannya, dan bukan berusaha membantu guru tersebut. Pengawasan mempunyai pengertian suatu kegiatan yang bukan hanya mencari kesalahan objek pengawasan itu semata-mata, tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik, untuk dikembangkan lebih lanjut (Suarsimi.A,2004:40).

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah merupakan bantuan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan aspek perangkat pembelajarannya mulai dari RPP, model pembelajaran, metode pembelajaran serta keterampilan dalam menyusun penilaian yang terdiri dari penilaian psikomotorik, afektif dan kognitif. Pengawasan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, membantu individu, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya, serta mampu memahami keadaan dirinya untuk menyesuaikan dengan lingkungannya(Mulyasa. 2006.:82)

Monitoring seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pemantauan. Monitoring berarti kegiatan pengumpulan data tentang suatu kegiatan sebagai bahan untuk melaksanakan penilaian. Dengan kalimat lain, monitoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui apa adanya tentang suatu kegiatan. Monitoring atau pemantauan dilakukan untuk menindaklanjuti pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya agar apa yang telah disampaikan dalam pengawasan tercapai dan tidak terputus. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang berasumsi bahwa setelah disupervisi, kepala sekolah tidak akan monitoring atau memantau hasil dari tindak lanjut tersebut(Buchari. A.2006:27)

Penilaian atau evaluasi dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan disebut penilaian keefektifan, sedangkan penilaian dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan berapa banyak sumber yang dikorbankan untuk itu disebut penilaian efisiensi. Dengan kata lain supervisi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu pengertian bantuan dan perbaikan. Kegiatan utama supervisi dalam hal ini kepala Madrasah adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar. Sehingga supervisi kepala Madrasah ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru (Martini, & Maisah.2010 ; 28)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian adalah MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate.dilaksanakan pada bulan September 2023 Sumber

data selaku subjek dalam penelitian ini adalah saya sendiri sebagai Kepala madrasah dan para guru di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate. Teknik pengambilan data dengan wawancara, dokumentasi dan Observasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi kepala madrasah adalah upaya kepala Madrasah dalam mengembangkan kemampuan guru, membimbing guru dan memfasilitasi guru. Supervisi kepala Madrasah adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan juga Supervisi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari Tujuan supervisi kepala Madrasah adalah mengarahkan guru dan membimbing guru. Sedangkan fungsi supervisi kepala Madrasah adalah membuat guru paham akan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam hal ini tentang proses belajar mengajar dikelas. Tujuan supervisi yang dilakukan MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate adalah supaya dapat membimbing guru dan mengarahkan guru karena sebagian guru masih acuh tak acuh akan tugasnya sedangkan fungsi supervisi kepala Madrasah adalah supaya membuat guru tidak lalai dalam tanggung jawabnya dalam memberikan pengajaran yang sesuai.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi supervisi kepala Madrasah adalah membimbing, mengarahkan dan membuat guru tidak lalai akan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.. Teknik supervisi yang ada di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate sering menggunakan teknik individu yaitu observasi kelas, kunjungan kelas, pertemuan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri pribadi dan ada kadang juga menggunakan teknik kelompok. Teknik supervisi yang ada di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate ini sering menggunakan teknik individu yaitu observasi kelas, kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat guru, dan saling mengunjungi kelas

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi yang di gunakan di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate adalah teknik individu yang dimana meliputi observasi kelas dan lain sebagainya dan kadang juga menggunakan teknik kelompok. Manfaat yang dapat di ambil oleh guru-guru adalah dapat menemukan kegiatan yang sudah dan belum sesuai dengan tujuan pendidikan, dapat memberikan keterangan apa yang harus di lakukan terlebih dahulu dan lain sebagainya Manfaat yang dapat di ambil dalam hal ini saya sendiri adalah dapat mengetahui tugas-tugas yang perlu di tata dan di ganti, kemudian meningkatkan kemampuan profesional guru dan tekniknya bagi guru agar proses pembelajaran di sekolah dan di ruangan lebih berkualitas.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat supervisi kepala Madrasah sangat terlihat jelas kemudian manfaat supervisi kepala Madrasah ini pun dapat dirasakan oleh guru yang ada di MTs.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate yaitu dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan tekniknya bagi guru agar proses pembelajaran di sekolah dan di ruangan lebih berkualitas. Hambatan ini ada pada guru yang jarang ke sekolah dan juga guru yang sebagian besar tidak bisa menggunakan media komputer.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatannya adalah pada guru yang jarang ke sekolah dan juga tidak bisa mengoperasikan media computer. Langkah-langkah supervisi kepala Madrasah yang ada di MTs.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate ini adalah pembatasan lingkup masalah, identifikasi kebutuhan dan lain sebagainya.. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah supervisi yang diterapkan di sekolah adalah pembatasan lingkup masalah, identifikasi kebutuhan dan masih banyak lagi itu semua hanya untuk kemajuan sekolah dan bisa mendorong guru lebih maju.

Kinerja guru merupakan prestasi guru yang dapat dilihat dan diukur melalui silabus hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja guru adalah merupakan prestasi seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi guru yang dapat dilihat dari hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Di sini menerapkan semuanya karena memang guru dituntut agar serba bisa dalam hal apa pun yang menyangkut dengan pembelajaran di kelas dan profesionalisme guru juga diharapkan agar membimbing anak didik ke arah yang lebih baik.

Lebih ditekankan pada profesionalisme guru dikarenakan guru diharapkan bisa membimbing anak didik ke arah yang lebih baik dan agar juga bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakat sekitar dan masyarakat umum.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berperan penting dalam menunjang kemajuan peserta didik dan juga dapat membimbing peserta didik agar bisa bersosialisasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate adalah masih kurangnya perangkat pendukung proses pembelajaran yang meliputi komputer, laptop dan kesediaan jaringan untuk mengakses materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate adalah kurangnya peserta didik sehingga saat penerapan metode pembelajaran di kelas tidak memenuhi standar yang diinginkan artinya kebanyakan siswa pasif lebih memilih diam dan lain sebagainya. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kurangnya perangkat pendukung dan kurangnya peserta didik. Indikator kinerja guru di MTs.S Darul Ulum

Sasa Kota Ternate ini meliputi menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate proses belajar mengajar di kelas, menarik perhatian siswa dan siswa sangat berminat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru berperan penting dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Supervisi kepala Madrasah di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate sudah terlaksana dengan efektif dalam pengawasan baik terhadap kepala Madrasah maupun guru, sehingga dalam proses Peningkatan kinerja guru semakin meningkat setiap tahunnya. Kinerja guru di MTS.S Darul Ulum Sasa Kota Ternate memiliki dampak terhadap kehadiran dan keaktifan guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam pengajaran. Dengan penelitian ini diharapkan kepada kepala Madrasah agar dapat mampu memberikan bimbingan yang baik dan benar terhadap sekolah dan guru. Dengan penelitian ini diharapkan guru mampu memberikan pengajaran yang baik dan benar terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Rusnagani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29–37.
- Buchari. A. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta, 2006),
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala Madrasah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional. 2007),
- Juni, Doni, dan Somad. *Manajemen Supervise Dan Kemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta 2014
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Martini, & Maisah, *Standarisasi kinerja guru*. (Jakarta: GP Press 2010),
- Maulana Muhamat Ali, *terjemahan dan tafsir, Cet : 13* (Jakarta Darul Kutubil Islamia, 2014
- Mulyasa. *Kepala Madrasah Profesional*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. Mulyasa. 2013)
- Mulyasa. 2006. *Kepala Madrasah Profesional*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009

- Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009),
- Soetjipto & Kosasi. 2018. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),
- Suhardan D. *Supervisi profesional*. (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Suharsimi A, *Dasar-dasarSupervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Syaiful Bahri, *Prestasi Bslajar dan kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional 1994),
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Gru dan Dosen* dan Peraturan Mendiknas nomor 11 Tahun 2005
- Wahab, Umiarso. *Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spirtual* (Jakarta : Arruz2012),